

PENGUNAAN DEKAK-DEKAK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS I SD

Rita Suryani, Siti Halidjah, Margiati
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
e-mail: ritasuryani@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar penjumlahan dan pengurangan dua angka menggunakan dekak-dekak pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 17 Delta Pawan Ketapang. Metode Penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dengan teman sejawat dan siswa kelas I dalam dua siklus tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru merancang pembelajaran matematika pada siklus I dengan rata-rata skor 2,61 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3,55 dengan kategori baik. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran matematika pada siklus I dengan rata-rata skor 2,89 dengan kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3,92 dengan kategori baik. Terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan media dekak-dekak, dari siklus pertama ke siklus kedua siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 12 siswa menjadi 18 siswa atau mengalami kenaikan sebesar 50%.

Kata Kunci : Dekak-Dekak, Hasil Belajar, Matematika.

Abstract. This study aimed to describe the results of learning addition and subtraction of two numbers using the abacus in the first grade students of State Elementary School 17 Delta Pawan Ketapang. The research method using descriptive method, the research form Class Action Research (CAR) that is collaborative with colleagues and students in grade I in two cycles of action. The results showed that the ability of teachers to design learning of mathematics in the first cycle with an average score of 2.61 with enough categories, increased in the second cycle to 3.55 in both categories. The ability of teachers to implement the learning of mathematics in the first cycle with an average score of 2.89 with enough categories, increased in the second cycle to 3.92 in both categories. There is a significant increase in learning outcomes in learning the material addition and subtraction of two-digit numbers with media abacus, from the first cycle to the second cycle students who achieve a passing grade from 12 students to 18 students or an increase of 50%.

Keywords: Abacus, Learning Outcomes, Mathematics.

Salah satu pelajaran di kelas I sekolah dasar adalah matematika. Dengan materi utama adalah materi calistung (membaca, menulis, dan berhitung). Oleh karena itu siswa harus menguasai materi calistung tersebut dengan benar, agar dapat mempelajari pelajaran yang lainnya (Agama, Bahasa Indonesia, PKn IPA, IPS, SBK, Penjaskes, dan Mulok).

Matematika merupakan salah satu komponen dari beberapa mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun saat ini masih banyak siswa merasa matematika merupakan pelajaran yang sukar dipahami. Hal ini salah satunya disebabkan kurangnya siswa memahami mata pelajaran matematika dengan benar. Dampaknya motivasi untuk belajar matematika menurun yang berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Walaupun matematika dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi, namun setiap orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut meliputi penggunaan informasi, penggunaan pengetahuan tentang menghitung dan yang terpenting adalah kemampuan melihat serta menggunakan hubungan-hubungan yang ada.

Pelajaran matematika berhubungan dengan ide-ide/gagasan-gagasan dan struktur-struktur dan hubungannya diatur dengan logika, sehingga sebagian besar materi matematika bersifat abstrak. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Obyek matematika yang bersifat abstrak tersebut merupakan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi siswa dalam mempelajari matematika.

Konsep-konsep matematika dapat dipahami dengan mudah bila bersifat konkrit. Karenanya pelajaran matematika harus dimulai dari tahapan konkrit. Lalu diarahkan pada tahapan semi konkrit, dan pada akhirnya siswa dapat berpikir dan memahami matematika secara abstrak. Untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, guru harus menggunakan media pembelajaran. Pembelajaran yang menggunakan media yang tepat, akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajarinya.

Namun demikian, kenyataannya di sekolah dasar, masih banyak para guru yang mengajarkan pelajaran matematika belum menggunakan media pembelajaran. Mereka hanya menjelaskan saja di papan tulis, dan siswa mencatat di buku. Dalam mengajarkan penjumlahan dan pengurangan dua angka di kelas I sekolah dasar, guru menggunakan metode ceramah tanpa diikuti peragaan atau praktik dan menggunakan media pembelajaran agar pelajaran matematika bersifat konkret.

Selain itu, latihan-latihan yang diberikan kepada siswa kurang mendukung dalam memperdalam pemahaman siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Oleh karena itu konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka belum diajarkan dengan benar. Sehingga siswa tidak memahami konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan benar, padahal konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan adalah materi dasar dalam mempelajari materi matematika selanjutnya.

Sundayana (2013: 4) menyebutkan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan untuk pembelajaran atau mengandung maksud pengajaran, maka media itu disebut media pengajaran. Sejalan dengan pendapat itu Hamidjojo dalam Sundayana (2013: 5) secara jelas mengatakan bahwa media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebarkan ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Jadi jelas bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran agar siswa menjadi lebih memahami tentang pelajaran yang dipelajarinya.

Media membunyai fungsi dalam pembelajaran seagaimana yang dikemukakan oleh Sadiman dalam bukunya Sundayana (2013: 7) yaitu: a). memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis; b). mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra; c) menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar; d). memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori, dan kinestetiknya; e). memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; f). penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih terstandar; g). pembelajaran dapat lebih menarik; h). pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar; i). waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek; j). kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan; k). proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan; dan l). sikap positif siswa terhadap materi pelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan dibanding dengan disiplin ilmu lainnya. Dalam pelajaran matematika, prinsip belajar harus lebih dahulu dipilih, seingga sewaktu mempelajari matematika dapat berlangsung dengan lancar. Sundayana (2013: 29) menyatakan bahwa media sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika.

Media pendidikan dapat dipergunakan untuk membangun pemahaman dan penguasaan objek pendidikan. Beberapa media pendidikan yang sering dipergunakan dalam pembelajaran diantaranya media cetak, elektronik, model dan peta. Dengan menggunakan media, konsep dan simbol matematika yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret. Sehingga kita dapat memberikan pengenalan konsep dan simbol matematika sejak dini disesuaikan dengan taraf berfikir anaknya.

Tujuan umum dan khusus yang ada di kurikulum SD/MI, merupakan pelajaran matematika di sekolah, jelas memberikan gambaran belajar tidak hanya di bidang kognitif saja, tetapi meluas pada bidang psikomotor dan afektif. Pembelajaran matematika diarahkan untuk pembentukan kepribadian dan pembentukan kemampuan berpikir yang bersandar pada hakikat matematika, ini berarti hakikat matematika merupakan unsur utama dalam pembelajaran

matematika. Oleh karenanya hasil-hasil pembelajaran matematika menampak kemampuan berpikir yang matematis dalam diri siswa yang bermuara pada kemampuan menggunakan matematika sebagai bahasa dan alat dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Hasil lain yang tidak dapat diabaikan adalah terbentuknya kepribadian yang baik dan kokoh.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006: 417), menyebutkan bahwa mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: a). memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; b). menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; c). mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan d). memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran, sekolah diharapkan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti komputer, alat peraga, atau media lainnya. Berikut adalah contoh pemanfaatan dekak-dekak sebagai alat peraga dalam berhitung.

Dekak-dekak disebut juga abakus. Menurut Wahyudin (2008: 23) abakus ditemukan ratusan tahun yang lalu. Alat ini digunakan sebagai alat perhitungan. Setiap nilai tempat (satuan, puluhan, ratusan, dan seterusnya) diwakili oleh sebuah pasak (batangan) kecil. Tiap anik-manik di bagian bawah batang pembatas bernilai 1 pada nilai tempat tersebut. Fungsi alat peraga dekak-dekak adalah untuk menjelaskan nilai tempat dan memperagakan operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan asli.

METODE

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kunandar (2008: 45) dalam bukunya yang berjudul Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru. Penelitian ini bersifat kolaboratif, artinya bekerjasama dengan teman sejawat untuk mengamati jalannya penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2015 sampai dengan tanggal 8 April 2015. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 17 Delta Pawan Kecamatan Delta Pawan Kabupaten Ketapang pada tahun pelajaran 2014 - 2015 semester ke 2. Mengambil mata pelajaran matematika di kelas I. Adapun materi pelajarannya adalah pada standar kompetensi melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah, dan kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Dalam buku Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas karangan Supardi dan Suhardjono halaman 85 – 86 yaitu PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Siklus II merupakan perbaikan tindakan dari

siklus pertama. Akibat masih dijumpai adanya kelemahan atau kekurangan tindakan pada siklus I, maka perlu ada perencanaan yang lebih baik dan lengkap dari siklus I.

Ada empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus adalah (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dimulai dengan siklus yang pertama yang terdiri dari empat kegiatan atau tahapan. Sesudah di dapat data pada siklus pertama, perlu dilakukan analisis, apabila dijumpai ada keberhasilan dan juga ada kekurangan atau hambatan pada siklus pertama, maka guru baru kemudian menentukan rancangan untuk siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya bila ditujukan untuk mengurangi kesuksesan, atau meyakinkan atau menguatkan hasil. Tapi juga dapat ditambah dengan kegiatan perbaikan dari tindakan terdahulu untuk memperbaiki atau penyempurnaan dari siklus sebelumnya dengan ditemukannya berbagai hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut: Pada kegiatan perencanaan, meliputi : mendata masalah apa yang akan diteliti yaitu menyelesaikan masalah tentang kesulitan siswa dalam menjumlahkan dan mengurangi bilangan. Berikutnya adalah merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan media sempoa di kelas I untuk kegiatan penjumlahan dan pengurangan bilangan. Kemudian menyusun instrumen/alat pengumpul data.

Pada kegiatan pelaksanaan meliputi:

a. Kegiatan Awal

Apersepsi, untuk menarik perhatian siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan, kegiatan, dan topik pelajaran yaitu penjumlahan dan pengurangan bilangan.

b. Kegiatan Inti

Para siswa mengamati peragaan yang dilakukan guru dalam kegiatan penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan sempoa. Siswa berlatih dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan sempoa. Kegiatan ini diulangi sampai siswa memahami cara penjumlahan dan pengurangan dengan sempoa.

c. Kegiatan Penutup

Merangkum materi pelajaran yang telah dilakukan. Memberikan tes, dan memberi tindak lanjut.

Pada tahap pengamatan ini, berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Peneliti (guru) akan melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini akan menggunakan format observasi yang telah disusun. Alat yang akan dipakai berupa soal tes, lembar observasi dan catatan lapangan. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada setiap siklus, berdasar data yang diperoleh, kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan yang berikutnya. Hasil refleksi akan digunakan untuk dasar perbaikan dalam penyusunan

perencanaan pada siklus berikutnya. Merenungkan kembali kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan. Menjawab penyebab kurang maksimalnya hasil yang dicapai. Memperkirakan solusi atau keluhan yang muncul, untuk dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pencermatan dokumen. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan dokumen hasil belajar. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan kegiatan guru selama proses belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan yaitu IPKG I dan IPKG II. Sedangkan dokumen hasil belajar berupa daftar nilai hasil belajar siswa setelah pembelajaran berakhir. Selain itu juga akan menggunakan pencermatan dokumen yang berupa lembaran soal untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan menggunakan media dekak-dekak.

Data yang telah terkumpul dari hasil belajar dianalisa menggunakan persentase berapa siswa yang menjawab dengan benar, dan berapa persen yang belum benar. Kemudian dibandingkan dari hasil tes pada siklus I dan siklus berikutnya. Kemudian ditampilkan dalam bentuk grafik.

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah nilai maksimal}} \times 100$$

Sedangkan data yang terkumpul dari teknik observasi langsung dianalisa menggunakan kriteria baik sekali (4), baik (3), cukup (2), dan kurang (1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap perencanaan siklus I, guru sebagai peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi IPKG I untuk menilai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan lembar observasi IPKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran. Guru menyiapkan alat peraga dekak-dekak dan langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka. Guru bersama teman sejawat merencanakan waktu dan tempat penelitian berlangsung, yaitu pada bulan Maret sampai dengan April 2015. Kelas yang digunakan adalah kelas I di Sekolah Dasar Negeri 17 Delta Pawan Ketapang. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Matematika. Teman sejawat menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti, dengan menggunakan lembar observasi IPKG I. Setelah itu, teman sejawat menyiapkan lembar observasi IPKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan satu angka di kelas I Sekolah Dasar Negeri 17 Delta Pawan Ketapang.

Tindakan pertama ini dilakukan pada hari Selasa, 17 Maret 2015. Pada pukul 07.00 – 08.10 WIB, guru masuk kelas. Pada awal pembelajaran, guru memulai dengan mengucapkan salam yang sempurna dari guru dan dijawab secara bersama-sama oleh seluruh siswa, ketika mengucapkan salam ini, suara guru kurang terdengar karena sebagian siswa masih ada yang ribut sendiri dan ngobrol dengan teman sebangkunya sehingga guru tersebut mengulang salam sehingga terdengar sampai ke bangku paling belakang. Kemudian ucapan salam dari guru dijawab oleh siswa dengan sempurna. Seperti pembelajaran biasanya, pembelajaran diawali dengan membaca basmallah dan diikuti secara bersama-sama oleh siswa sebelum pelajaran dimulai. Pada pembelajaran siklus 1 guru mengimplementasikan kegiatan pembelajaran penjumlahan dan pengurangan dua angka sesuai dengan RPP di kelas I SDN 17 Delta Pawan. Pada pelaksanaan pembelajaran ini guru melaksanakan pembelajaran tindakan untuk memperbaiki kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan dua angka dengan dekak-dekak.

Pada kegiatan pembelajaran peneliti membimbing siswa menggunakan dekak-dekak, memberikan contoh penerapan dekak-dekak untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Pada waktu guru (peneliti) melaksanakan kegiatan pembelajaran tindakan, teman sejawat mengobservasi/menilai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan media dekak-dekak dengan menggunakan media dekak-dekak. Adapun langkah-langkah media dekak-dekak adalah guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa, dilanjutkan dengan memperagakan media yang akan didemonstrasikan baik oleh guru maupun perwakilan dari siswa, serta guru memberikan penjelasan tentang bagian-bagian yang terperinci dari hasil demonstrasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan media yang didemonstrasikan untuk memperkuat pemahaman siswa, memberi kesempatan bertanya kepada siswa sebelum demonstrasi selesai dilakukan, memberikan kritikan atau saran berupa contoh demonstrasi yang lain tetapi masih sesuai dengan pokok bahasan pelajaran, memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja yang didemonstrasikan oleh siswa. Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan penilaian dengan memberikan soal tes tertulis untuk dikerjakan siswa secara individu

Pada tahap observasi siklus I, observasi/penilaian dilakukan oleh teman sejawat terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan media dekak-dekak. Observasi/penilaian difokuskan untuk mengobservasi sejauh mana peneliti dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran serta sejauh mana siswa ikut aktif terlibat dalam menggunakan alat peraga serta mengikuti kegiatan pembelajaran mulai kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan menggunakan media dekak-dekak. Hasil observasi terhadap langkah-langkah pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh melalui media dekak-dekak adalah sebagai berikut: a). Guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat

belajar siswa; b). Memperagakan media dekak-dekak untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang didemonstrasikan baik oleh guru maupun perwakilan dari siswa c). Guru memberikan penjelasan tentang bagian-bagian terperinci yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka melalui dekak-dekak dari hasil demonstrasi; d). Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan media dekak-dekak dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang telah didemonstrasikan untuk memperkuat pemahaman siswa; e). Memberi kesempatan bertanya kepada siswa sebelum demonstrasi selesai dilakukan; f). Memberikan kritikan atau saran berupa contoh demonstrasi dekak-dekak dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang lain tetapi masih sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran; g). Memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja yang telah didemonstrasikan oleh siswa.

Tabel 1
Hasil Belajar Matematika pada Siklus I

No	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Azahra Putri Andini	60	50	Belum
2	Anggi Fadilah Saputra	60	80	Tuntas
3	Andika	60	50	Belum
4	Dimas	60	90	Tuntas
5	Dias Irja Ruli	60	60	Tuntas
6	Indra Ayatuloh	60	90	Tuntas
7	Kerin Julai Dewi	60	40	Belum
8	Kesya Amelia	60	40	Belum
9	Lazuardi	60	100	Tuntas
10	M. Rosyid	60	50	Belum
11	Noviana Rizki	60	100	Tuntas
12	Rangga Firmansyah	60	70	Tuntas
13	Syella Rasya	60	50	Belum
14	Jija Aurelia	60	90	Tuntas
15	M. Nazriel	60	80	Tuntas
16	M. Mashoya	60	40	Belum
17	Irva Fika Riski	60	80	Tuntas
18	Depa Atitah Maharani	60	70	Tuntas
19	M. Ramdani	60	40	Belum
20	M. Farid	60	80	Tuntas
JUMLAH NILAI			1350	
NILAI RATA-RATA			64,29	
NILAI TERTINGGI			100	
NILAI TERENDAH			40	

Dari hasil pemantauan pada pelaksanaan siklus I serta hasil tes yang dikerjakan siswa, dilakukan refleksi kemudian dilaksanakan diskusi antara peneliti dan teman sejawat. Dari hasil refleksi dan diskusi terhadap hasil observasi/penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran menghitung penjumlahan

dan pengurangan bilangan dua angka dengan menggunakan alat peraga dekak-dekak, diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 belum terlaksana dengan baik seperti apa yang telah direncanakan. Hal ini disebabkan karena dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum begitu optimal terutama pelaksanaan kegiatan inti dan hasil tes siswa belum mencapai ketuntasan.

Setelah menganalisa data hasil pada siklus pertama, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa sebagai berikut: a). Media dekak-dekak yang digunakan kurang mencukupi dengan jumlah siswa sehingga ada beberapa siswa menggunakan media secara bergiliran sehingga menimbulkan keributan dan proses belajar pun terganggu; b). Penyebab sebagian siswa belum mencapai batas ketuntasan belajar, peneliti dan teman sejawat menduga belum ada penanaman konsep tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, serta kurangnya media dekak-dekak. Oleh karena itu pada siklus kedua, ditekankan penerapan media dekak-dekak dalam proses pembelajaran di kelas pada materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka, dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman siswa; c). Hasil penilaian akhir siklus 1 terhadap hasil belajar siswa seperti yang disajikan pada tabel 4.1 dimana dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa (60,00 %), sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 8 siswa (40,00 %). Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40, sedangkan nilai rata-rata sebesar 64,29.

Untuk memperbaiki langkah-langkah pembelajaran pada siklus 1, maka peneliti dan teman sejawat mengambil kesimpulan dan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran disiklus ke II.

Tindakan kedua ini dilakukan pada hari Rabu, 8 April 2015, yaitu pada pukul 07.00-08.10 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, bahwa pada awal pembelajaran, guru memulai dengan salam dan membaca kalimat basmallah yang sempurna dari guru dan dijawab secara bersama-sama oleh seluruh siswa, dan bagi siswa yang masih terlihat masih ribut, guru langsung menegurnya. Pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II menerapkan media dekak-dekak dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka di kelas I SDN 17 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Hasil yang diperoleh dari perencanaan tindakan II adalah: a). Peneliti memberitahukan kepada teman sejawat bahwa pelaksanaan tindakan siklus II masih mengajarkan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan alat peraga dekak-dekak seperti yang disepakati pada siklus I; b). Peneliti menyempurnakan rencana pembelajaran, membuat lembar observasi aktifitas siswa dan membuat lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran; c). Peneliti supaya tetap berlatih melaksanakan skenario pembelajaran menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan alat peraga dekak-dekak, demi memantapkan penguasaan guru terhadap materi, penggunaan alat peraga dan strategi pembelajaran; d). Melaksanakan pembelajaran dengan strategi dan metode yang sudah direncanakan, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang menantang dan menyenangkan dan e). Mengadakan kesepakatan antara peneliti, siswa, teman sejawat serta kepala sekolah mengenai rencana jadwal pelaksanaan penelitian

tindakan siklus II, menggunakan media dekak-dekak pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.

Langkah-langkah pembelajaran dengan media dekak-dekak, contoh-contoh soal serta langkah-langkah menyelesaikan soal disepakati oleh peneliti dengan teman sejawat. Hasil perencanaan pembelajaran berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran. Teman sejawat kemudian menilai rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti, dengan skor. Setelah itu, teman sejawat menilai rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus II didasarkan atas hasil refleksi pada siklus I yang berarti merupakan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus I. Peneliti mengimplementasikan RPP yang sudah disempurnakan. Langkah-langkah pelaksanaan merupakan perbaikan dari langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka siklus I.

Adapun langkah-langkah penggunaan media dekak-dekak adalah guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa, dilanjutkan dengan memperagakan media dekak-dekak yang akan didemonstrasikan baik oleh guru maupun perwakilan dari siswa, serta guru memberikan penjelasan tentang bagian-bagian terperinci dari hasil demonstrasi, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan media dekak-dekak yang didemonstrasikan untuk memperkuat pemahaman siswa, memberi kesempatan bertanya kepada siswa sebelum demonstrasi selesai dilakukan, memberikan kritikan atau saran berupa contoh demonstrasi yang lain tetapi masih sesuai dengan pokok bahasan pelajaran, memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja yang didemonstrasikan oleh siswa.

Perbaikan pembelajaran difokuskan kepada penguasaan materi, penguasaan keterampilan penggunaan alat peraga dekak-dekak, membimbing dan memotivasi siswa, menciptakan interaksi pembelajaran, penggunaan strategi/metode mengajar, melibatkan siswa secara aktif dalam penggunaan alat peraga, melatih siswa menyelesaikan soal serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes akhir. Dengan menerapkan media dekak-dekak, diharapkan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dapat mencapai hasil yang optimal. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II teman sejawat mengadakan observasi/penilaian terhadap hasil belajar siswa dan observasi/penilaian pelaksanaan pembelajaran seperti pada pelaksanaan observasi/penilaian pada siklus I dengan memfokuskan kepada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I.

Langkah-langkah pembelajaran media dekak-dekak yaitu: a). Guru memberikan apersepsi/pengantar tentang materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang akan diajarkan dengan maksud untuk menarik minat belajar siswa; b). Memperagakan media dekak-dekak untuk menghitung penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang didemonstrasikan baik oleh guru maupun perwakilan dari siswa; c). Guru memberikan penjelasan tentang

bagian-bagian terperinci yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka melalui dekak-dekak dari hasil demonstrasi d). Mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan media dekak-dekak dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang telah didemonstrasikan untuk memperkuat pemahaman siswa; e). Memberi kesempatan bertanya kepada siswa sebelum demonstrasi selesai dilakukan; f). Memberikan saran berupa contoh penggunaan media dekak-dekak dalam penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka yang lain tetapi masih sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran; g). Memberikan pujian atau penilaian terhadap hasil kerja yang telah didemonstrasikan oleh siswa. Adapun hasil belajar dengan media dekak-dekak dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA SISWA	KKM	NILAI	KETERANGAN
1	Azahra Putri Andini	60	90	Tuntas
2	Anggi Fadilah Saputra	60	65	Tuntas
3	Andika	60	90	Tuntas
4	Dimas	60	65	Tuntas
5	Dias Irja Ruli	60	100	Tuntas
6	Indra Ayatuloh	60	65	Tuntas
7	Kerin Julai Dewi	60	65	Tuntas
8	Kesya Amelia	60	100	Tuntas
9	Lazuardi	60	100	Tuntas
10	M. Rosyid	60	50	Belum
11	Noviana Rizki	60	100	Tuntas
12	Rangga Firmansyah	60	50	Belum
13	Syella Rasya	60	100	Tuntas
14	Jija Aurelia	60	100	Tuntas
15	M. Nazriel	60	90	Tuntas
16	M. Mashoya	60	65	Tuntas
17	Irva Fika Riski	60	65	Tuntas
18	Depa Atitah Maharani	60	75	Tuntas
19	M. Ramdani	60	65	Tuntas
20	M. Farid	60	90	Tuntas
JUMLAH NILAI			1590	1590
NILAI RATA-RATA			79,5	
NILAI TERTINGGI			100	
NILAI TERENDAH			50	

Peneliti bersama dengan teman sejawat mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka

pada akhir siklus II dengan menggunakan media dekak-dekak. Setelah melakukan refleksi pada siklus kedua, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa sebagai berikut: a). Guru dalam memberikan pengantar materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka sudah mengarah pada lingkungan keseharian siswa (seputar ruang belajar/kelas, perlengkapan belajar siswa yang bisa menerapkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka), dan media yang digunakan telah mencukupi dengan jumlah siswa sehingga setiap siswa pada saat menggunakan media tidak lagi bergiliran dengan siswa yang lain sehingga menimbulkan antusias siswa dalam belajar; dan b). Hasil belajar siswa pada siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa (90,00%). Sedangkan siswa yang belum mencapai batas ketuntasan belajar sebanyak 2 siswa (10,00%). Nilai rata-rata 75,71, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Setelah menganalisa data hasil pada siklus pertama, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa penelitian ini berhenti sampai dengan siklus kedua karena sudah mencapai batas ketuntasan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga penelitian berakhir sampai dengan siklus kedua.

Pembahasan

Tahap perencanaan pembelajaran, peneliti mengumpulkan data bersama teman sejawat. Data yang dikumpulkan dalam perencanaan pembelajaran pada penelitian ini terdiri dari data hasil pengamatan siklus I, data hasil pengamatan siklus II serta hasil belajar siswa. Semua data hasil penelitian pada tahap perencanaan pada siklus I dan II dapat di lihat pada tabel 3 di di bawah.

Tabel 3
Rekapitulasi Keamampuan Guru Merancang Pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Rata-Rata Skor Siklus I	Rata-Rata Skor Siklus II
A	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2,33	3,33
B	Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar	2,5	3,5
C	Pemilihan Sumber dan Media pembelajaran	3	4
D	Skenario / kegiatan pembelajaran	3	3
E	Penilaian hasil belajar	2	3
Total Skor		47	64
Rata-rata		2,61	3,55

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa rata-rata skor penilaian perencanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 2,61 atau kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3,55 pada kategori baik.

Tabel 4
Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Rata-Rata Skor Siklus I	Rata-Rata Skor Siklus II
I	Pra pembelajaran	3	4
II	Membuka pembelajaran	3	4
III	Kegiatan Inti Pembelajaran.	2,58	3,69
IV	Penutup	3	4
Total Skor(I+II+III+IV)		11,58	15,69
Rata-rata		2,89	3,92

Berdasarkan tabel 4 di atas, terlihat bahwa rata-rata skor penilaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I sebesar 2,89 atau kategori cukup, meningkat pada siklus II menjadi 3,92 pada kategori baik.

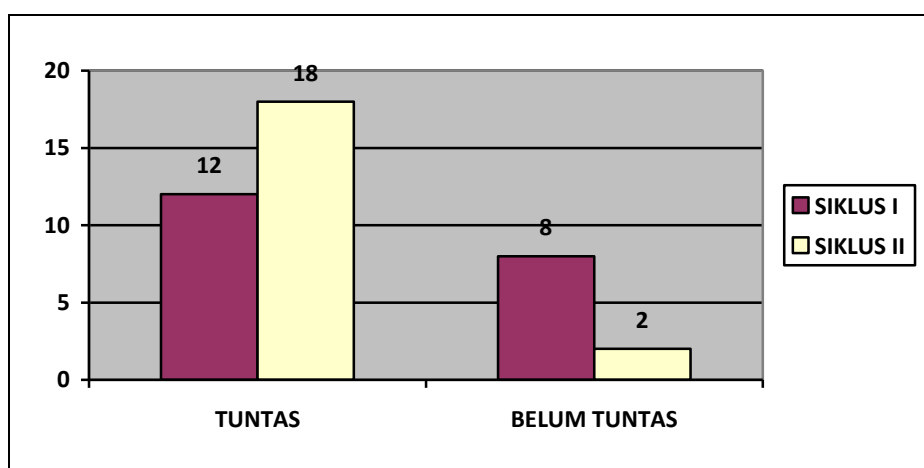
Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

NO	NAMA SISWA	KKM	SIKLUS I		SIKLUS II	
			NILAI	KET	NILAI	KET
1	Azahra Putri Andini	60	50	Belum	90	Tuntas
2	Anggi Fadilah Saputra	60	80	Tuntas	65	Tuntas
3	Andika	60	50	Belum	90	Tuntas
4	Dimas	60	90	Tuntas	65	Tuntas
5	Dias Irja Ruli	60	60	Tuntas	100	Tuntas
6	Indra Ayatuloh	60	90	Tuntas	65	Tuntas
7	Kerin Julai Dewi	60	40	Belum	65	Tuntas
8	Kesya Amelia	60	40	Belum	100	Tuntas
9	Lazuardi	60	100	Tuntas	100	Tuntas
10	M. Rosyid	60	50	Belum	50	Belum
11	Noviana Rizki	60	100	Tuntas	100	Tuntas
12	Rangga Firmansyah	60	70	Tuntas	50	Belum
13	Syella Rasya	60	50	Belum	100	Tuntas
14	Jija Aurelia	60	90	Tuntas	100	Tuntas
15	M. Nazriel	60	80	Tuntas	90	Tuntas
16	M. Mashoya	60	40	Belum	65	Tuntas
17	Irva Fika Riski	60	80	Tuntas	65	Tuntas
18	Depa Atitah Maharani	60	70	Tuntas	75	Tuntas
19	M. Ramdani	60	40	Belum	65	Tuntas
20	M. Farid	60	80	Tuntas	90	Tuntas
JUMLAH NILAI			1350		1590	
NILAI RATA-RATA			64,29		75,71	
NILAI TERTINGGI			100		100	
NILAI TERENDAH			40		50	

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan media dekak-dekak mengalami peningkatan, mulai dari siklus I ke siklus II. Data yang diperoleh guru dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang diperoleh pada tes yang dilakukan setiap akhir siklus.

Tabel 5 di bawah ini menunjukkan bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 64,29 dengan ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa (60,00 %). Pada pelaksanaan siklus II, nilai rata-rata mencapai 75,71 dengan ketuntasan belajar sebanyak 18 siswa (90,00 %). Bila dibandingkan nilai pada siklus I dan II rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan sebesar 30,00 %. Oleh karena itu peneliti dapat mengatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan menggunakan media dekak-dekak di kelas I SDN 17 Delta Pawan Kabupaten Ketapang.

Hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram/grafik sebagai berikut



Grafik 1
Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Grafik 1 menunjukkan bahwa dari siklus I dan siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Dari siklus I ke siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 12 siswa menjadi 18 siswa atau mengalami kenaikan sebesar 50,00 %. Oleh karena itu peneliti dapat mengatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dalam materi pokok penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan menggunakan media dekak-dekak di kelas I SDN 17 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Sesuai dengan indikator kinerja penelitian yang ditetapkan, dimana jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 75,00 %, maka pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 orang atau sebesar 90,00 %.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata skor 2,61 dengan kategori cukup, menjadi meningkat pada siklus II menjadi 3,55 dengan kategori baik, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dengan rata-rata skor 2,89 dengan kategori cukup, menjadi meningkat pada siklus II menjadi 3,92 dengan kategori baik, serta terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan dalam pembelajaran materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan media dekak-dekak di Kelas I SDN 17 Delta Pawan Kabupaten Ketapang. Dari siklus pertama ke siklus kedua siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari 12 siswa menjadi 18 siswa atau mengalami kenaikan sebesar 50,00%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian serta adanya beberapa hal yang masih menjadi keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran bahwa letak atau posisi untuk nilai tempat satuan, puluhan dan seterusnya harus dijelaskan kepada para siswa dengan benar, agar tidak tertukar diantara nilai tempat satuan, puluhan dan seterusnya, serta demonstrasikan dengan benar teknik menyimpan apabila lebih dari sepuluh pada operasi penjumlahan, dan teknik meminjam pada operasi pengurangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Angga Marfua. http://p4tkmatematika.org/file/ARTIKEL/Artikel%20Matematika/dekak-dekak_angga_marfuah.pdf [online] Diakses tanggal 5 Februari 2015
- Khafid, dkk. (2002). **Pelajaran Matematika untuk sekolah dasar**. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. (2008). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan profesi guru**. Jakarta: Raja rafindo Perkasa
- Supardi, Suhardjono. (2011). **Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sundayana, Rostina. (2013). **Media Pembelajaran Matematika**. Bandung: Alfabeta
- Wahyudin. (2008). **Pengenalan Matematika Dasar 1 Buku Pengayaan untuk Siswa**. Jakarta: Ipa Abong.